

Intensi kewirausahaan mahasiswa: theory of planned behaviour approach

Yunita Eriyanti Pakpahan^{1✉}, Chrisnova Hasugian², Supri³

Fakultas Sosial dan Hukum Universitas Quality, Berastagi.

Abstrak

Pandemi COVID-19 membawa tantangan dan ancaman baru bagi lulusan baru, yaitu berkurangnya lapangan kerja yang tersedia bagi lulusan baru. Oleh karena itu, solusi yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah mahasiswa harus berani berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan, inovasi, dan dukungan hubungan terhadap niat berwirausaha. Ini adalah penelitian asosiatif-kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Quality Berastagi dan Universitas Quality Medan, program studi akuntansi dan manajemen berjumlah 178 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang menjadi sampel penelitian. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial pendidikan kewirausahaan, inovasi, dan dukungan relasi berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Kata kunci: Pendidikan kewirausahaan; inovasi; relation support; intensi kewirausahaan

Intensi kewirausahaan mahasiswa: theory of planned behaviour approach

Abstract

The COVID-19 pandemic brings new challenges and threats for fresh graduates, namely the reduced number of jobs available for new graduates. Therefore, the solution that is expected to solve this problem is the students must dare to be entrepreneurs by utilizing current technology. The purpose of this research is to analyze and examine the effect of entrepreneurial education, innovation, and relation support on entrepreneurial intention. It is an associative-causal research. The population in this research was students in Universitas Quality Berastagi and Universitas Quality Medan, accounting and management study program consisted of 178 students. The data were collected by using questionnaire. The sampling method used in this research was all population became the sample of the research. The hypotheses were tested by using the linear regression analysis. The result of this research showed that, simultaneously and partial, entrepreneurial education, innovation, and relation support had some effect on entrepreneurial intention.

Key words: *Entrepreneurial education; innovation; relation support; entrepreneurial intention*

PENDAHULUAN

Fenomena pandemi virus covid-19 yang mengancam banyak usaha mengalami kerugian ditambah kebijakan lockdown yang diberlakukan pemerintah membuat masyarakat sulit berinteraksi serta adanya penurunan omset besar-besaran dirasakan oleh setiap pengusaha yang mengakibatkan banyaknya karyawan kehilangan pekerjaan dimana mayoritas penduduk Indonesia bekerja di perusahaan sektor swasta. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik terdapat 29,12 juta orang (14,28 persen) penduduk usia kerja yang terkena dampak Covid-19, terdiri dari pengangguran (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja (24,03 juta orang). Lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung jumlah tenaga kerja sehingga menjadi persaingan ketat bagi pencari kerja yang menyebabkan angka tingkat pengangguran terbuka semakin tinggi.

Generasi muda dan mahasiswa saat ini sangat diharapkan memiliki ide yang lebih kreatif dan mampu mengubah pola pikir dari mencari pekerjaan menjadi seorang wirausahawan sehingga bisa menciptakan peluang dan kesempatan kerja bagi banyak orang serta mampu bersaing di pasar internasional (Shah et al., 2020). Dalam hal ini, pengusaha dianggap sebagai penggerak yang mengarah pada kebangkitan ekonomi. Oleh karena itu, pentingnya inisiatif baru untuk mempromosikan budaya kewirausahaan (Hassan et al., 2020).

Pentingnya mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan kewirausahaan untuk menghindari angka pengangguran yang semakin tinggi setiap tahunnya dikarenakan adanya gejolak ekonomi yang mengakibatkan semakin kecilnya jumlah lapangan pekerjaan. Oleh karena itu Pendidikan kewirausahaan sudah menjadi matakuliah wajib yang harus diambil dengan harapan meningkatkan niat mahasiswa dalam berwirausaha. Niat positif dari mahasiswa akan meningkatkan keinginan mahasiswa tersebut untuk menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir yang menjanjikan di masa depan (Suryawirawan et al., n.d.).

Seorang pendidik wirausaha juga dituntut mampu menjadi fasilitator untuk menyiapkan lingkungan yang kondusif agar mahasiswa mendapat pengalaman yang dapat menumbuhkan minat kewirausahaan dari dalam diri sendiri sehingga mahasiswa bisa mengambil langkah yang tepat untuk memulai usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya semata-mata sebatas pengajaran dan pelatihan namun lebih jauh bagaimana pengelolaan diri dan menyesuaikan dengan lingkungannya sehingga benar-benar mengetahui potensi dari dalam dirinya. Oleh karenanya pentingnya peran dosen sebagai fasilitator supaya mahasiswa/i mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan minatnya.

Kajian Pustaka

Dalam theory of planned behaviour (TPB) niat seseorang akan menunjukkan perilaku yang spesifik (Ajzen, 1991). Seseorang yang memiliki niat akan muncul motivasi dalam diri untuk berperilaku. Niat yang dimiliki oleh seseorang mengandung faktor yang mampu memotivasi terjadinya sebuah perilaku dari orang tersebut. Semakin kuat niat seseorang semakin kuat perilaku yang ditunjukkan. Terdapat tiga hal yang menentukan munculnya niat pada seseorang, yaitu attitude, subjective norm dan perceived behavioral control (Ajzen, 1991).

Tujuan Pendidikan kewirausahaan yakni untuk meningkatkan jumlah orang-orang yang memiliki pengetahuan kewirausahaan cukup tentang usaha kecil, wirausaha dan berwirausaha, sehingga mereka menganggap alternatif itu sebagai alternatif yang rasional dan layak menjadi pilihan. Dengan demikian, kategori pendidikan ini tidak secara langsung mengejar penciptaan lebih banyak pengusaha (Liñán, n.d.)

Pandangan tentang wirausaha dapat didasarkan pada tiga dimensi seperti yang dianalisis oleh (Blackburn, 2016). Pertama adalah niat untuk menjadi wiraswasta, (Dabale dan Masese, 2014) menjelaskan bahwa pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi niat individu dalam berwirausaha. Ini juga tergantung pada tingkat toleransi terhadap risiko dan independensi yang kemungkinan besar akan menentukan apa yang akan dia capai (Blackburn, 2016). Dimensi kedua adalah kemampuan yang dirasakan, yang dijelaskannya sebagai mengenali peluang dan bertindak di atasnya. Dimensi ketiga adalah investasi pribadi, yang diklasifikasikan sebagai salah satu investasi terbesar dengan sumber daya besar yang dilakukan oleh individu maupun pemangku kepentingan.

(Ndofirepi et al., 2016) menyajikan tiga indikator utama pendidikan kewirausahaan yang mereka gunakan dalam survei mereka terhadap 170 subjek dua kelompok yang terdiri dari pengusaha dan calon pengusaha di Amerika Serikat. Mereka melaporkan bahwa, pendidikan kewirausahaan memiliki

kemampuan untuk mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pada wirausahawan lulusan untuk menjadi wiraswasta dengan usaha yang berkelanjutan. Mereka merinci indikator tersebut sebagai keterampilan manajerial, kompetensi sosial dan pelatihan kewirausahaan dasar di mana pengetahuan teknis dan keterampilan interpersonal signifikan secara statistik. Masing-masing kelompok sepakat bahwa pendidikan kewirausahaan berdampak signifikan terhadap usaha dan pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan (Yoon, 2018).

Alasan seseorang yang memilih menjadi seorang wirausaha yakni adanya kebutuhan hidup yang tinggi dalam berkeluarga, latar belakang keluarga, kemandirian, kepuasan kerja, ketidakmampuan mendapatkan pekerjaan dengan bayaran yang baik dan lain-lain. Hal ini akan mendorong seseorang untuk memulai bisnis baru (Ndofirepi et al., 2016).

Diseamping itu, dengan memperoleh pendidikan seorang mahasiswa dapat menentukan jenjang karir yang ingin didapatkan. Melalui pendidikan kewirausahaan dapat menjadi salah satu arah dalam menekuni profesi wirausaha. Dari pendidikan kewirausahaan mahasiswa dapat memperoleh ilmu yang mendalam, pengalaman dan ide-ide yang kreatif serta inovatif.

Pentingnya inovasi dalam berwirausaha akan menambah nilai jual produk usaha yang akan kita kembangkan sehingga dapat menciptakan sumber daya produksi yang baru untuk mempertahankan keberlangsungan suatu usaha. Dalam mengembangkan inovasi seseorang dapat melihat peluang baik dari lingkungan sekitar maupun dari yang bukan sekitarnya, sehingga intensi kewirausahaan pada diri seseorang akan semakin meningkat.

Semangat kewirausahaan juga dapat dipicu dari adanya hubungan kekerabatan. Dukungan dari relasi terdekat dapat menjadi suatu motivasi bagi seseorang untuk menumbuhkan niat berwirausaha. Dukungan yang diberikan dapat dalam bentuk emosional maupun dalam bentuk akses modal. Dukungan emosional dapat menjadi kekuatan, keberanian, dan semangat bagi seseorang dalam memiliki intensi berwirausaha. Sedangkan dukungan dalam bentuk akses modal, dapat memberikan kemudahan bagi seseorang dalam memasuki dunia berwirausaha.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksplanatoris. Dalam pengumpulan data, sangat penting untuk memahami populasi sasaran dan sampel yang diinginkan dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah mahasiswa yang sudah menyelesaikan matakuliah kewirausahaan program studi akuntansi dan manajemen. Setelah identifikasi populasi, sampel yang ditargetkan diperlukan untuk pengumpulan data. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 178 mahasiswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner yang dikirim melalui e-mail (survei online dengan alamat e-mail yang tersedia) dan disebar secara langsung kepada mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis purposive sampling. Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai pemberian skor setiap indikator. Skala ini dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan (degree of agreeeness) respon terhadap suatu pernyataan. Skala Likert dinyatakan dalam 5 kategori mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral atau ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Data akan dianalisis dengan program SPSS.

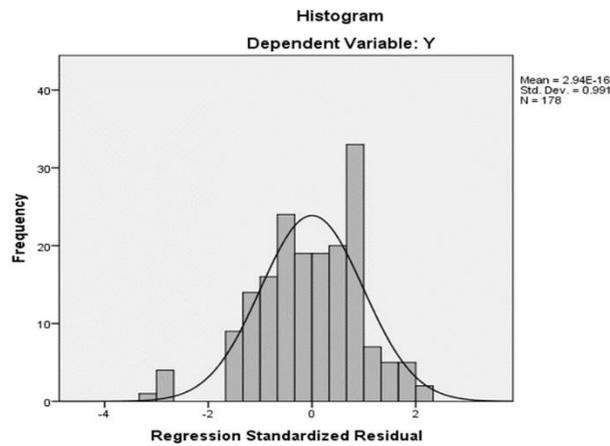
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh instrument pertanyaan telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Ketentuan uji validitas $R_{hitung} > R_{tabel}$ yakni lebih besar dari 0.1471 atau nilai sig. $< 0,05$. Sama halnya dengan uji reliabilitas setiap butir pernyataan telah memenuhi nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

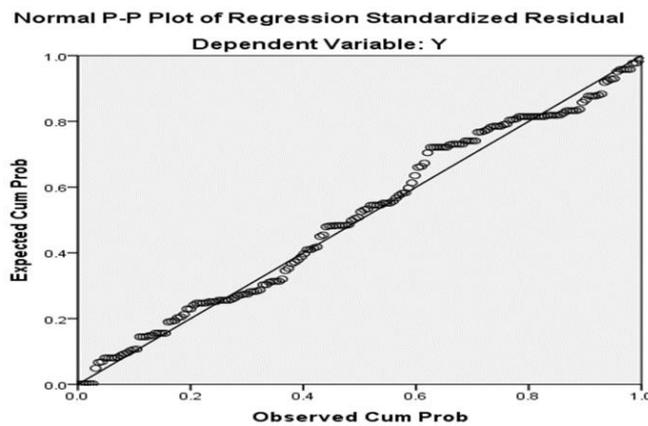
Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan menggunakan table histogram sebagai berikut.



Gambar 1.
 Grafik Histogram

Berdasarkan uji Grafik Histogram didapatkan bahwa frekuensi Residual paling banyak mengumpul pada nilai 0 atau nilai penyebaran data sudah sesuai dengan kurva normal sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.



Gambar 2.
 Luaran P-Plot

Berdasarkan uji P-P Plot didapatkan bahwa titik-titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Inovasi (X2), Relation Support (X3) terhadap variabel terikat yaitu Intensi Kewirausahaan (Y) menggunakan analisis regresi.

Tabel 1.
 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	2.170	1.650			1.315	.190
X1	.216	.051	.279		4.236	.000
X2	.169	.082	.146		2.066	.040
X3	.846	.148	.425		5.731	.000

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,170 + 0,216 X1 + 0,169 X2 + 0,846 X3$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai Koefisien Regresi konstanta sebesar 2,170 , artinya rata-rata Intensi Kewirausahaan sebesar 2,170 jika variabel bebas tidak ada;

Nilai Koefisien Regresi Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0,216 artinya Intensi Kewirausahaan akan meningkat sebesar 0,216 untuk setiap tambahan satu satuan X1 (Pendidikan Kewirausahaan). Jadi apabila Pendidikan Kewirausahaan mengalami peningkatan 1 satuan, maka Intensi Kewirausahaan akan meningkat sebesar 0,216 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan;

Nilai Koefisien Regresi Inovasi sebesar 0,169, artinya Intensi Kewirausahaan akan meningkat sebesar 0,169 untuk setiap tambahan satu satuan X2 (Inovasi), Jadi apabila Inovasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Intensi Kewirausahaan akan meningkat sebesar 0,169 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan; dan

Nilai Koefisien Regresi Relation Support sebesar 0,846, artinya Intensi Kewirausahaan akan meningkat sebesar 0,846 untuk setiap tambahan satu satuan X3 (Relation Support), Jadi apabila Relation Support mengalami peningkatan 1 satuan, maka Intensi Kewirausahaan akan meningkat sebesar 0.846 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2.
Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.742a	.550	.542

Dari Tabel 2, diperoleh hasil adjusted R² (koefisien determinasi) sebesar 0,542. Artinya bahwa 54,2% variabel Intensi Kewirausahaan dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Inovasi (X2), Relation Support (X3). Sedangkan sisanya 45,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha

Dari tabel 1 Thitung sebesar 4,236 lebih besar dari Ttabel 1,9733 dan sig. t sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan perlu ditanamkan kepada mahasiswa guna untuk menumbuhkan niat kewirausahaan, mengubah pola pikir, meningkatkan daya cipta sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan, memperkecil angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Mata kuliah kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah wajib yang dibawakan mahasiswa dikarenakan adanya dorongan pemerintah untuk memajukan wirausaha muda yang kreatif dan inovatif.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan persepsi tingkat efikasi diri kewirausahaan dan niat kewirausahaan secara langsung, tetapi juga memperkuat hubungan yang ada antara efikasi diri dan niat kewirausahaan. Self-efficacy lebih mungkin untuk meningkatkan niat berwirausaha ketika ada pemberian pendidikan kewirausahaan yang tepat dan memadai yang berarti bahwa jika seseorang merasa bahwa dia memiliki kemampuan untuk melakukan suatu usaha seperti yang dia yakini atau percayai dalam dirinya. Pengaruh pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memperkuat pengaruh pengenalan peluang pada niat kewirausahaan lebih kuat ketika siswa dihadapkan pada beberapa pelatihan industri dan pemagangan daripada hanya memberikan pengajaran di kelas yang terkait dengan proses kewirausahaan. (Hassan et al., 2020).

(Kadir et al., 2012) menyatakan ada banyak cara untuk menawarkan pendidikan kewirausahaan. Jika tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang apa itu kewirausahaan, cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memberikan informasi melalui saluran publik seperti media, seminar atau kuliah. Metode-metode ini efektif dalam hal mengirimkan informasi yang relevan ke populasi yang lebih luas dalam jangka waktu yang relatif singkat. Jika tujuannya adalah untuk membekali individu dengan keterampilan kewirausahaan yang dapat diterapkan langsung ke pekerjaan, cara terbaik untuk memberikan pendidikan dan pelatihan adalah melalui sarana seperti pelatihan industri. Namun, jika tujuan pendidikan adalah mempersiapkan individu untuk bertindak sebagai wirausaha, teknik yang paling efektif adalah memfasilitasi eksperimen dengan mencoba berwirausaha di lingkungan yang terkendali, misalnya melalui simulasi bisnis atau bermain peran.

Pendidikan kewirausahaan yang diwajibkan didalam perguruan tinggi akan dapat mendorong mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide kreatif untuk menjadi seorang wirausahawan, memberikan pengetahuan yang sangat dibutuhkan mengenai kewirausahaan dan mengembangkan keterampilan. Dengan adanya dukungan Pendidikan seperti kegiatan pedagogis, silabus, dan ekstrakurikuler akan sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Pengaruh Inovasi terhadap Intensi Kewirausahaan

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 2 Thitung sebesar 2,066 dengan t_{table} signifikan 0,04 yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara inovasi terhadap intensi kewirausahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widodo, 2021) yang menyatakan bahwa pengaruh antara resiliensi UMKM dengan inovasi usaha dengan nilai korelasi positif yang artinya hubungan antar variabel tersebut searah, sehingga semakin inovasi, semakin tinggi ketahanan UMKM.

Lestari (2019) mengatakan bahwa inovasi bisnis berdampak signifikan terhadap keunggulan bisnis dan ketahanan bersaing. Hal ini dapat dijelaskan bahwa suatu usaha yang mampu memperkenalkan inovasi dapat memimpin dan memperkecil kemungkinan pesaing untuk berinovasi lebih awal sehingga usaha tersebut dapat bertahan dan memiliki daya saing dengan pesaing lainnya. (Naveed et al., 2021) menyatakan bahwa inovasi, pengambilan risiko, proaktif dan gairah sosial secara signifikan meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa yang berperilaku selaras dengan tindakan yang akan dilakukan dan peduli dengan masalah sosial sehingga memiliki niat yang lebih tinggi untuk menjadi wirausahawan sosial.

Pengaruh Relation Support terhadap Intensi Kewirausahaan

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat Thitung sebesar 5,731 yang lebih besar dari T_{table} sebesar 2,066 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh relation support terhadap intensi kewirausahaan.

(Sahban et al., 2016) menyatakan sistem dukungan sosial telah terbukti menjadi yang terpenting dalam mengembangkan niat kewirausahaan. Hubungan kekerabatan berfungsi sebagai ikatan terkuat dalam jaringan wirausaha. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua sangat berperan dalam memberikan dukungan dan motivasi yang akan menjadikan anak-anaknya menjadi anak yang cakap secara sosial, percaya diri dan bertanggung jawab dalam mewujudkan cita-citanya menjadi wirausaha. Berdasarkan keadaan tersebut, seseorang harus mengembangkan hubungan dan jaringan dengan orang lain untuk mengoptimalkan kapasitas mereka, terutama dalam menjalankan bisnis. Relasi juga dapat menjadi pintu gerbang yang menambah kemampuan kompetensi dan sumber daya tambahan seorang individu. Selain itu, para lulusan muda seharusnya mendapatkan bimbingan dan informasi yang tepat dari rekan-rekan dan anggota keluarga mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang memulai bisnis dengan sumber daya yang sesuai. Mahasiswa pada dasarnya tidak memiliki terlalu banyak ide tentang bagaimana menjalankan bisnis; mereka belum tahu bagaimana melihat aspek-aspek seperti manajemen keuangan, pengumpulan sumber daya, pemasaran produk, mengidentifikasi peluang bisnis yang tepat, mengakses jaringan bisnis yang lebih baik dan membangun bisnis di lokasi yang tepat. Mahasiswa perlu diberikan bimbingan yang tepat dari keluarga mereka. Menurut penelitian ini, semakin tinggi dukungan yang diperoleh siswa dari keluarganya, maka akan semakin tinggi pula intensi berwirusahaanya.

Dukungan relasi dari keluarga dan kerabat terdekat memberikan potensi besar dalam mendukung niat berwirusaha. Anggota keluarga dapat memberikan dukungan modal yang dibutuhkan dalam bisnis untuk keperluan bisnis awal seperti menambah pasokan bahan, akses ke pasar, dan teknologi yang memadai serta kontribusi ide-ide baru.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, inovasi, dan relation support terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Saran penelitian selanjutnya, untuk menambahkan variable lain diluar dari variabel ini seperti karakter dan resiko berwirusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Blackburn, R. A. (2016). Government, SMEs and Entrepreneurship Development. *Government, SMEs and Entrepreneurship Development*. <https://doi.org/10.4324/9781315585666/Government-Smes-Entrepreneurship-Development-Robert-Blackburn-Michael-Schaper>
- Blegur dan Handoyo. (2020), Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume II No. 1/2020 Hal: 51-61
- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). Entrepreneurial intention of Indian university students: the role of opportunity recognition and entrepreneurship education. *Education and Training*, 62(7–8), 843–861. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2020-0033>
- I. Lestari, M. Astuti, H. Ridwan. *JRMB Fakultas Ekonomi UNIAT. Pengaruh Inovasi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Kuliner*. 4(1), 111–118. (2019).
- Kadir, M. B. A., Salim, M., & Kamarudin, H. (2012). The Relationship Between Educational Support and Entrepreneurial Intentions in Malaysian Higher Learning Institution. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69, 2164–2173. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.182>
- Krueger, N.F., Jr., Reilly, M.D. and Carsrud, A.L. (2000), “Competing models of entrepreneurial intentions”, *Journal of Business Venturing*, Vol. 15 Nos 5/6, pp.411-432.
- Koh, H.C. (1996), “Testing hypotheses of entrepreneurial characteristics – a research of Hong Kong MBA students”, *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 11 No. 3, pp. 12-25.
- Liñán, F. (n.d.). Intention-based models of entrepreneurship education.
- Naveed, M., Zia, M. Q., Younis, S., & Shah, Z. A. (2021). Relationship of individual social entrepreneurial orientations and intentions: role of social entrepreneurship education. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 15(1), 39–50. <https://doi.org/10.1108/apjie-07-2020-0118>
- Ndofirepi, T. M., Dzansi, D. Y., Rambe, P., Ndofirepi, T., & Dzansi, D. (2016). Technological Creativity and its Influence on Entrepreneurship Intentions of Vocational Education Students Special Issue: Entrepreneurship for transformative change and social impact in sub-Saharan Africa View project Finding a Work-integrated Learning Strategy that Enhances the Employability of Graduates of South African Universities of Technology: A Research Agenda View project Technological Creativity and its Influence on Entrepreneurship Intentions of Vocational Education Students. <https://www.researchgate.net/publication/308467442>
- Sahban, M. A., Ramalu, S. S., & Syahputra, R. (2016). The Influence of Social Support on Entrepreneurial Inclination among Business Students in Indonesia. In *Information Management and Business Review* (Vol. 8, Issue 3).
- Shah, A., Malaysia, S., Retnaning Sampurnaningsih, S., Andriani, J., & Akmar Bt Ahmd Zainudin, Z. (2020). The Analysis of Entrepreneurship Character and Entrepreneurship Intention among Students (Comparative Study At Pamulang University The Analysis of Entrepreneurship Character and Entrepreneurship Intention among Students. In *Indonesia And Polytechnic Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah, Selangor Malaysia*) *PJAEE* (Vol. 17, Issue 6). www.unpam.ac.id
- Suryawirawan, O. A., Shabrie, W. S., & Cahyono, K. E. (n.d.). Implementasi Theory of Planned Behavior terhadap Entrepreneurial Intention: Efek Moderasi Entrepreneurship Education dan Gender.
- Thomas Masese. (2022). The Influence Of Entrepreneurship Education On Beliefs, Attitudes And Intentions: A Cross-Sectional Study Of Africa University Graduates

- Widodo, A. S. (2021). The correlation of entrepreneurship characteristic, business innovation, and marketing strategy to the resilience of micro, small, and medium enterprises (msme) in the new normal patterns. *E3S Web of Conferences*, 316, 02034. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131602034>
- Yoon, D. (2018). Rising unemployment among young people and improved employment policy: the case of south korea. *Economics and sociology economics & sociology*, 11(4). <https://doi.org/10.14254/2071>